

Pengaruh Foreign Direct Investment, Government Expenditure, Dan The Nexus Remittance Terhadap Sustainability Economic Growth Di Asean Tahun 2017-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Fadhila Amallya Sholekah¹, Ersi Sisdianto², Muhammad Yusuf Bahtiar³
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ABSTRACT

Sustainable economic growth is needed to support the welfare of ASEAN people. Increasing sustainable economic growth that does not support environmental sustainability, welfare, infrastructure and social justice will actually make people further away from the expectations they want to achieve, because it will create new problems that are more fatal and complex. This study aims to analyze the effect of foreign direct investment, government expenditure, and the nexus remittance on the sustainability of economic growth in ASEAN during the period 2017-2022 from an Islamic economic perspective. The analysis method used is panel data regression analysis with secondary data sources obtained from the World Bank. The appropriate model is the Fixed Effect Model (FEM). The results of the study show that foreign direct investment has no effect on the sustainability of economic growth, government expenditure has a positive effect on the sustainability of economic growth and the nexus remittance has a positive effect on the sustainability of economic growth .



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Keywords: Foreign Direct Investment, Government Expenditure, The Nexus Remittance, Sustainability Economic Growth

Corresponding Author:

Fadhila Amallya Sholekah
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: Fadhilaamamlliyas@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan merupakan proses pembangunan dalam sektor ekonomi yang berprinsip memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan untuk generasi di masa depan meliputi usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan per kapita yang berlangsung dalam jangka panjang, percepatan pertumbuhan ekonomi, serta pengurangan atau pemberantasan kemiskinan yang absolut (Solechah & Sugito, 2023).

Adapun pilar-pilar pembangunan berkelanjutan berupa berkelanjutan ekonomi, berkelanjutan sosial dan berkelanjutan lingkungan, yang ketiganya harus berkembang secara seimbang, kalau tidak pembangunan akan terjebak pada model pembangunan konvensional yang menekankan pertumbuhan ekonomi saja dan meninggalkan perkembangan sosial dan lingkungan (Suparmoko, 2020).

Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan adalah konsep komprehensif yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dari pembangunan. Konsep pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berpusat pada tujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini sambil memastikan bahwa kapasitas generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri tetap utuh. Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berupaya mengurangi dampak buruk pembangunan terhadap lingkungan dan masyarakat. Prinsip pembangunan berkelanjutan menyatakan bahwa kemajuan yang dicapai oleh generasi saat ini tidak boleh membebani generasi mendatang, seperti berkurangnya kesejahteraan sosial dibandingkan dengan apa yang dinikmati oleh generasi saat ini. Istilah "kesejahteraan sosial" mengacu pada berbagai aspek kesejahteraan, yaitu kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial yang meliputi kesehatan dan pendidikan, dan kesejahteraan lingkungan. (Ikhasnul Akbar, Indriani Ningrum, Raffi Muzhaffar, Aryo Irawan, Fayza, M. Toriq Atmaja, 2024)

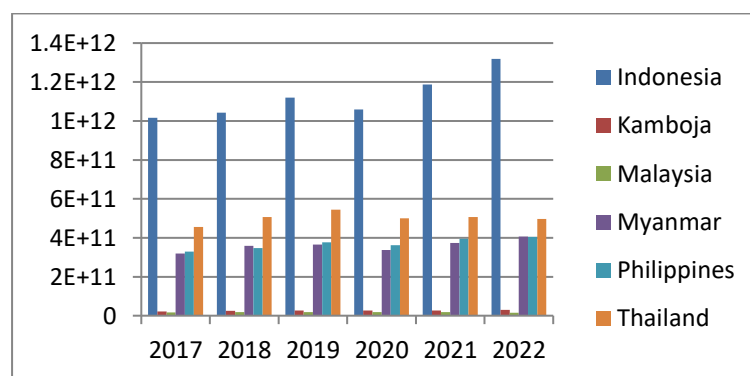
Dalam pandangan ekonomi Islam, modal utama pembangunan ekonomi adalah sumber daya manusia yang berkarya dengan akhlak mulia, jujur, cerdas, kerja keras dan inovatif. . Dalam konsep al-Qur'an, katakanlah kinerja yang dicontohkan oleh nabi Ibrahim a.s telah meletakkan dasar-dasar pembangunan yang berimplikasi terhadap pertumbuhan ekonomi dunia. Hal ini terdapat pada Q.S Ibrahim (14): 35

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala.

Ayat ini menjelaskan makna tawaf "mengelilingi ka'bah" dan ini yang menjadi model dari pembangunan ekonomi dunia ketika semua negara-negara maju dan negara-negara sedang berkembang lainnya, belum bisa merubah kinerja perekonomian yang mengedepankan kemaslahatan bersama (Arfah & Arif, 2022).

Konsep-konsep dalam ekonomi Islam juga meliputi aspek pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial. Dalam kerangka ini, ekonomi Islam memberi penekanan pada keharusan merawat lingkungan, mendorong praktek berkelanjutan, dan berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat. Prinsip-prinsip ini mencerminkan komitmen ekonomi Islam untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi seluruh komunitas. (Ridwan et al., 2024).



Gambar 1. Sustainability Economic Growth (dalam triliun)

Keberhasilan pembangunan negara, tercermin dari pertumbuhannya. Hal ini, juga yang terjadi pada ASEAN yang terbentuk pada tahun 1967, dengan anggota sebanyak lima negara dan kini sudah menjadi 11 negara. Para pelaku ekonomi,

perlu memiliki jiwa *entrepreneurship* dalam mengembangkan ekonomi melalui inovasi, akan tetapi dengan semakin berkembangnya kemajuan perekonomian, juga akan berdampak pada keterbatasan inovasi. Tabungan, populasi penduduk, dan teknologi dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tabungan serta investasi pun akan meningkatkan perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan diperlukan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat ASEAN. Peningkatan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang tidak menunjang kelestarian lingkungan, kesejahteraan, infrastruktur dan keadilan sosial, justru akan semakin membuat masyarakat jauh dari harapan yang ingin dicapai, karena akan membuat masalah baru yang lebih fatal dan kompleks. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di ASEAN. Hal ini, akan menunjang penyelesaian dalam mengatasi pertumbuhan ekonomi dengan menerapkan konsep ekonomi berkelanjutan, sehingga disamping masyarakat memperoleh peningkatan pendapatan juga mendapatkan penghidupan yang lebih baik (Rizal, 2024).

Adapun yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu, variabel yang digunakan merupakan variabel independen yaitu *Foreign Direct Investment* (X1), *Government Expenditure* (X2), dan *The Nexus Remittance* (X3). Sebagai variabel dependen yaitu *Sustainability Economic Growth* (Y). periode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan periode data 2017-2022. Objek dalam penelitian ini adalah negara ASEAN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment*, *Government Expenditure*, dan *The Nexus Remittance* Terhadap *Sustainability Economic Growth* di Negara ASEAN dalam perspektif ekonomi islam.

METODE

Penelitian ini meneliti dalam rentang waktu 6 tahun terhitung sejak 2017-2022. Penelitian ini dilakukan pada 6 negara ASEAN dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari *World Bank*. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Dr. Abdul Fattah Nasution, 2023). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibuat dan dikumpulkan oleh pihak lain yang kemudian dapat digunakan oleh penulis dalam kurun waktu tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel. Data panel merupakan gabungan antara *cross section* dan *time series*.

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Suriani et al., 2023). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh objek pada lokasi penelitian yaitu Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Philipines, dan Tahiland. Sampel adalah teknik (prosedur atau perangkat) yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih sejumlah item atau individu yang relative lebih kecil (subset) dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk dijadikan subjek (sumber data) untuk observasi atau eksperimen sesuai tujuan (Firmansyah & Dede, 2022). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Rahasia et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian mengenai pengumpulan data,

penyajian, penentuan nilai-nilai statistika yang disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Hasil analisis statistik deskriptif yang diolah dengan menggunakan aplikasi *Eviews 10* adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Sustainability Economic Growth	Foreign Direct Investment	Government Expenditure	The Nexus Remittance
Mean	11.25574	9.793031	7.101732	9.059083
Median	11.56046	9.928700	7.029437	9.064457
Maximum	12.12027	10.39783	8.645560	10.05683
Minimum	10.18946	8.803325	6.349211	7.983394
Std. Dev.	0.684973	0.453506	0.639811	0.811676
N	36	36	36	36

*) Output *Eviews 10* (data diolah,2024)

Berdasarkan tabel 1 uji deskriptif, diketahui bahwa jumlah data yang diambil dalam penelitian ini adalah sejumlah 36. Sustainability Economic Growth sebagai variabel dependen memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 11.25574 dengan nilai median sebesar 11.56046 dan nilai standar deviasi sebesar 0.684973. Nilai maximum Sustainability Economic Growth sebesar 12.12027, artinya rata-rata tingkat Sustainability Economic Growth tertinggi adalah 12.12027 yang terjadi pada Negara Indonesia pada tahun 2022. Sedangkan nilai minimum Sustainability Economic Growth sebesar 10.18946, artinya rata-rata tingkat kemiskinan terendah adalah 10.18946 yang terjadi pada Laos pada tahun 2022.

Kemudian pada tabel 1 uji deskriptif, diketahui pula bahwa variabel Foreign Direct Investment sebagai variabel independen (X1) memiliki nilai *mean* sebesar 9.793031 dengan nilai median sebesar 9.928700 dan standar deviasi sebesar 0.453506. Nilai maksimum Foreign Direct Investment sebesar 10.39783, artinya rata-rata Foreign Direct Investment tertinggi adalah 10.39783 yang terdapat pada Negara Indonesia tahun 2019. Sedangkan nilai minimum Foreign Direct Investment sebesar 8.803325, artinya rata-rata Foreign Direct Investment terendah adalah 8.803325 yang terjadi pada Negara Laos tahun 2022.

Government Expenditure sebagai variabel independen (X2) memiliki nilai *mean* sebesar 7.101732 dengan nilai median sebesar 7.029437 dan nilai standar deviasi sebesar 0.639811. Nilai maksimum Government Expenditure tertinggi adalah 8.645560, artinya rata-rata Government Expenditure tertinggi adalah 8.645560 yang terdapat pada Negara Malaysia tahun 2022. Nilai minimum, Government Expenditure terendah adalah 6.349211, artinya rata-rata Government Expenditure terendah adalah 6.349211 yang terdapat pada Negara Indonesia tahun 2017.

The Nexus Remittance sebagai variabel independen (X3) memiliki nilai *mean* sebesar 9.059083 dengan nilai median sebesar 9.064457 dan nilai standar deviasi sebesar 0.811676. Nilai maksimum The Nexus Remittance tertinggi adalah 10.05683, artinya rata-rata The Nexus Remittance tertinggi adalah 10.05683 yang terdapat pada Negara Malaysia tahun 2019. Nilai minimum, The Nexus Remittance terendah adalah 7.983394, artinya rata-rata The Nexus Remittance terendah adalah 7.983394 yang terdapat pada Negara Laos tahun 2020.

Analisis Model Regresi Panel

Model regresi panel merupakan pengujian model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat

pengaruh antara *Foreign Direct Investment*, *Government Expenditure* Dan *The Nexus Remittance* Terhadap *Sustainability Economic Growth*. Adapun hasil yang ditunjukkan dari regresi data panel dengan model *Fixed Effect* pada variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Dengan *Fixed Effect Model*

Variable	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Signifikan
C	8.833576	0.619799	14.25232	0.0000
X1	0.066165	0.036626	1.806491	0.0820
X2	0.046543	0.022353	2.082118	0.0469
X3	0.159363	0.052619	3.028615	0.0054
<i>Adjusted R-Squared</i> 0.998095				
<i>Prob(F-statistic)</i> 0.000000				

*) Output *Eviews 10* (data diolah, 2024)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil persamaan regresi data panel yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian ini, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 8.83357578954 + 0.066164556898X1 + 0.0465425477914X2 + 0.159363091353X3$$

Keterangan:

Y : Sustainability Economic Growth

X1 : Foreign Direct Investment

X2 : Government Expenditure

X3 : The Nexus Remittance

α : Konstanta atau Intersep (8.833576)

β_1 : Koefisien atau *Slope* (0.066165)

β_2 : Koefisien atau *Slope* (0.046543)

β_3 : Koefisien atau *Slope* (0.159363)

Nilai koefisien variabel X1 sebesar 0.066165, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel Y mengalami peningkatan sebesar 0.066165. Begitupun sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0.066165.

Nilai koefisien variabel X2 sebesar 0.046543, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel Y mengalami peningkatan sebesar 0.046543. Begitupun sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0.046543.

Nilai koefisien variabel X3 sebesar 0.159363, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel Y mengalami peningkatan sebesar 0.159363. Begitupun sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0.159363.

Hasil Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui sebaran data variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Keputusan terdistribusi normal atau tidaknya residual secara

sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas JB (*Jarque Bera*) hitung dengan tingkat *Alpha* 0,05 (5%). Uji yang digunakan adalah uji *Jarque Bera*. Kriteria penilaian statistic JB yakni:

Probabilitas $JB > \alpha = 5\%$, maka residual terdistribusi normal.

Probabilitas $JB < \alpha = 5\%$, maka residual tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas diantaranya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu histogram dan uji *Jarque Bera* yang dapat dilihat pada gambar:

Series: Residuals	
Sample 2017 2022	
Observation 36	
Mean	1.23e-17
Median	0.001457
Maximum	0.041536
Minimum	-
0.065663	
Std. Dev	-
0.026260	
Skewness	-
0.337448	
Kurtosis	
2.460267	
Jarque-Bera	
1.120355	
Probability	
0.571108	

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar hasil olahan data menggunakan program *Eviews 10*, diperoleh hasil bahwa nilai JB (*Jarque Bera*) sebesar 1.120355 dan nilai probabilitas 0.571108 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat disimpulkan residual berdistribusi normal dan model regresi dapat dilakukan untuk pengujian berikutnya.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat gangguan korelasi antar variabel independen atau tidak. Data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolinieritas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel kolom *Centered VIF*. Apabila nilai *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada gangguan multikolinieritas. Adapun hasil dari pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Centered VIF
----------	--------------

Foreign Direct Investment	1.030338
Government Expenditure	1.029529
The Nexus Remittance	1.004285

*) Output *Eviews 10*, (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), dapat dilihat bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel terbebas yaitu *foreign direct investment*, *pengeluaran pemerintah*, dan *the nexus remittance* berada dibawah 10 atau lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya tidak terdapat gangguan multikolinieritas pada model regresi dan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstantanya varians diseluruh faktor gangguan. Penilaian suatu model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji *Glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Hasil pengolahan data uji *Glejser* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.651258	Prob. F(3,32)	0.0655
Obs*R-squared	7.166679	Prob. Chi-Square(3)	0.0668
Scaled explained SS	6.398474	Prob. Chi-Square(3)	0.0938

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*, diketahui bahwa nilai Prob. Lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model regresi dan model regresi dan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

Hasil Uji Chow

Uji *chow* merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan model yang paling tepat antara *Common effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Uji *chow* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Eviews 10*. Uji *chow* dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas *cross section chi-square* $< 0,05$, maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima. Sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*, lalu dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk memilih apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.
2. Apabila nilai signifikansi *cross section chi-square* $> 0,05$, maka H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak. Sehingga model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.

Berikut hasil uji chow:

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

<i>Cross-section F</i>	338.201628	(5,27)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	149.511023	5	0.0000

*) Output *Eviews 10* (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji *chow* dengan menggunakan bantuan *software Eviews 10*, pada tabel diatas dapat diketahui nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0.0000 dan nilai signifikan *cross-section chi-square* lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga berdasarkan ketentuan dalam uji *chow* dapat disimpulkan bahwa H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima. Dengan hasil tersebut, maka estimasi yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Sama halnya dengan uji *chow*, uji *hausman* dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Eviews 10*. Uji *Hausman* dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	21.305854	3	0.0001

*) Output *Eviews 10*, (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji *Hausman*, dalam tabel diatas dapat diketahui nilai *probabilitas* sebesar 0.0001. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan ketentuan uji *Hausman*, dapat disimpulkan bahwa H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima. Dengan hasil tersebut, maka estimasi yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil Uji T Parsial

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen *foreign direct investment*, *government expenditure*, dan *the nexus remittance* terhadap *sustainability economic growth* secara parsial. Uji dilaksanakan dengan membandingkan signifikan dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan ketentuan:

1. Jika nilai signifikan $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi variabel independen secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut hasil Uji T (Parsial) yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Eviews 10*.

1. Hasil Pengujian nilai *Foreign Direct Investment* secara parsial terhadap *Sustainability Economic Growth*.

Tabel 7. Hasil Uji T *Foreign Direct Investment*

Variable	Coefficient	Std.	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
----------	-------------	------	-------------	-------	------------

Error					
X1					
Foreign Direct Investment	0.066165	0.036626	1.806491	0.0820	Terima Ho

Berdasarkan hasil uji T Parsial, diketahui variabel X1 Foreign Direct Investment nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel X1 Foreign Direct Investment tidak berpengaruh terhadap Sustainability Economic Growth.

- Hasil pengajuan nilai Government Expenditure secara parsial terhadap Sustainability Economic Growth

Tabel 8. Hasil Uji T *Government Expenditure*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
X2					
Government Expenditure	0.046543	0.022353	2.082118	0.0469	Tolak Ho

Berdasarkan hasil uji T Parsial, diketahui variabel X2 Government Expenditure nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel X2 Government Expenditure berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Economic Growth.

- Hasil pengujian nilai The Nexus Remittance secara parsial terhadap Sustainability Economic Growth

Tabel 9. Hasil Uji T *The Nexus Remittance*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
X3 The Nexus Remittance	0.159363	0.052619	3.028615	0.0054	Tolak Ho

*) Output *Eviews 10*, (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji T Parsial, diketahui variabel X3 *The Nexus Remittance* nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel X3 *The Nexus Remittance* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Economic Growth*.

Hasil Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen foreign direct investment, government expenditure dan the nexus remittance terhadap variabel dependen sustainability economic growth secara bersama-sama atau keseluruhan. Berikut hasil uji F Simultan:

Tabel 10. Hasil Uji F Simultan

R-squared	0.998530	Mean dependent var	11.25574
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.998095	S.D. dependent var	0.684973
S.E. of regression	0.029899	Akaike info criterion	-3.969688
Sum squared resid	0.024136	Schwarz criterion	-3.573808
Log likelihood	80.45439	Hannan-Quinn criter.	-3.831516
F-statistic	2292.889	Durbin-Watson stat	1.355690
Prob(F-statistic)	0.000000		

*) Output *Eviews 10* (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji F dalam tabel diatas, diketahui nilai probabilitas 0.000000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan ketentuan uji Simultan F, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *foreign direct investment*, *government expenditure* dan *the nexus remittance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen *sustainability economic growth*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berikut hasil uji Koefisien Determinasi R²:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

R-squared	0.998530	Mean dependent var	11.25574
Adjusted R-squared	0.998095	S.D. dependent var	0.684973
S.E. of regression	0.029899	Akaike info criterion	-3.969688
Sum squared resid	0.024136	Schwarz criterion	-3.573808
Log likelihood	80.45439	Hannan-Quinn criter.	-3.831516
F-statistic	2292.889	Durbin-Watson stat	1.355690
Prob(F-statistic)	0.000000		

*) Output *Eviews 10* (data diolah,2024)

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (R²) pada tabel diatas, dapat diketahui nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.998095 atau 99,80% menunjukkan bahwa variabel independen (Foreign Direct Investment, Government Expenditure, Remittance) mampu menjelaskan variabel dependen (Sustainability Economic Growth) 99,80% sedangkan 1,20% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap *Sustainability Economic Growth* Di ASEAN Tahun 2017-2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *foreign direct investment* tidak berpengaruh terhadap *sustainability economic growth* pada 6 negara di ASEAN berdasarkan hasil uji Parsial dengan nilai signifikansi 0.0820. Sedangkan hasil regresi, variabel *foreign direct investment* menunjukkan hasil positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan pada *foreign direct investment*, maka akan meningkatkan *sustainability economic growth* di ASEAN.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh asnawai et,al yang menyatakan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Asnawi et al., 2023). Hal ini terjadi karena dari hasil yang berbeda-beda bisa disebabkan dari penggunaan kurun waktu, tempat serta jenis variabel FDI yang berbeda (Destiani et al., 2023). FDI yang masuk ke sktor-sektor kurang produktif atau berorientasi jangka pendek seperti sektor properti tidak memberikan dampak yang signifikan. FDI yang

membawa teknologi canggih dan pengetahuan akan lebih efektif dalam meningkatkan produktivitas dan inovasi dibandingkan FDI yang hanya berupa modal. Tingkat inflasi yang tinggi, ketidakstabilan nilai tukar dan tingginya hutang negara dapat mengurangi daya tarik investasi asing dan infrastruktur yang buruk dapat menghambat aktivitas produksi dan distribusi sehingga mengurangi efektivitas FDI.

Pengaruh *Government Expenditure* Terhadap *Sustainability Economic Growth* Di ASEAN Tahun 2017-2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *government expenditure* berpengaruh terhadap *sustainability economic growth* pada 6 negara di ASEAN berdasarkan hasil uji Parsial dengan nilai signifikansi 0.0469. sedangkan hasil regresi variabel *government expenditure* menunjukkan hasil positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan pada *government expenditure*, maka akan turut meningkatkan *sustainability economic growth*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah, et al yang menunjukkan bahwa tiga bentuk kebijakan pemerintah yaitu kebijakan fiskal, moneter dan pengawasan langsung. Kebijakan fiskal melalui pengaturan anggaran pengeluaran dan penerimaan pemerintah. Pengeluaran pemerintah berperan dalam pembentukan modal melalui pengeluaran pemerintah di berbagai bidang seperti sarana dan prasarana yang umumnya menjadi Social Overhead Capital (SOC) yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Azizah Syadza et al., 2021).

Kondisi ini terjadi karena kenaikan pengeluaran pemerintah pada negara berkembang akan mendorong proses pembangunan sehingga dapat menyebabkan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Pengeluaran pemerintah memiliki peran yang penting dalam suatu negara. Peningkatan pengeluaran pemerintah dalam penyediaan dan perbaikan infrastruktur akan menyebabkan proses produksi barang dan jasa yang semakin lancar. Hal ini akan mendorong peningkatan dalam proses produksi yang menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Sasongko et al., 2021).

Pengaruh *The Nexus Remittance* Terhadap *Sustainability Economic Growth* Di ASEAN Tahun 2017-2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *the nexus remittance* berpengaruh terhadap *sustainability economic growth* pada 6 negara di ASEAN berdasarkan hasil uji Parsial dengan nilai signifikansi 0.0054. Sedangkan hasil regresi variabel *the nexus remittance* menunjukkan hasil positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan pada *the nexus remittance*, maka akan turut meningkatkan *sustainability economic growth*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abel dan Gietsel Basten menunjukkan bahwa remitansi berpengaruh positif. Remitansi memiliki hubungan dengan penyebaran teknologi dan pengendalian instrument alat sosial (J. Abel & Gietel-Basten, 2020). Klarifikasi status sosial seseorang dapat berubah apabila individu mampu membawa barang dan jasa yang bermanfaat bagi orang lain. Hasil penelitian Ma'aruf menunjukkan bahwa remitansi berpengaruh positif menjelaskan pemanfaatan remitan dapat digambarkan menjadi 3 bagian; (1) konsumtif (kebutuhan sehari-hari, membayar hutang, membeli barang elektronik dan peringatan hari raya); (2) produktif (membeli tanah dan rumah, membuka usaha, biaya pendidikan dan membeli emas); (3) Untuk kebutuhan Ukhraw (sumbangan untuk pondok pesantren). (Alvino & Dewi, 2020) Seiring meningkatnya mobilitas pekerja, terjadi perubahan pada pola makanan keluarga migran di daerah asal menuju pola makanan dengan gizi yang lebih sehat. Perubahan ini terjadi karena adanya peningkatan daya beli keluarga migran di daerah asal, sebagai akibat adanya kiriman remitan dari migran.

Kondisi ini terjadi karena remitansi dapat meningkatkan konsumsi yang akhirnya dapat meningkatkan permintaan yang mengarah pada peningkatan pertumbuhan ekonomi

berkelanjutan yang mengarahkan kiriman uang ke sektor pendidikan, sektor kesehatan atau bahkan pendirian perusahaan (Wibowo et al., 2023).

Pengaruh *Foreign Direct Investment*, *Government Expenditure* dan *The Nexus Remittance* Terhadap *Sustainability Economic Growth* Di ASEAN Tahun 2017-2022

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara simultan (uji F), diketahui bahwa nilai Prob F (*f-Statistic*) bernilai 0.000000 yang berarti bahwa variabel *foreign direct investment*, *government expenditure* dan *the nexus remittance* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *sustainability economic growth*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Bella Sinta Dewi yang menyatakan bahwa investasi asing langsung dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Novi Bella Sinta Wati, 2021) dan berdasarkan penelitian oleh Mega Mariska yang menyatakan bahwa *remittance* dan FDI secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Silvia et al., 2021). Kondisi ini dapat terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh investasi, karena pertumbuhan ini dianggap akan meningkatkan produktivitas sehingga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. FDI dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan melalui transfer asset, teknologi dan keterampilan manajerial. Pengeluaran pemerintah dalam bentuk investasi pembangunan fisik dapat meningkatkan layanan umum seperti kesehatan, pendidikan, infrastruktur jalan, dan lingkungan hidup yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Sedangkan remitansi dapat dialokasikan untuk investasi berupa aset berupa tanah, hewan ternak serta investasi berupa pendidikan dan kesehatan.

***Sustainability Economic Growth* Dalam Perspektif Islam**

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. surat Hud ayat 61:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَ كُمْ فِيهَا

Artinya : “Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya”.

Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur.”(Eza Okhy Awalia Br Nasution et al., 2022).

Dalam konteks ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan tidak hanya tentang bertambahnya volume komoditas dan jasa, tetapi juga tentang aspek akhlak dan moral, serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Pertumbuhan ekonomi diukur tidak hanya dari pencapaian moneter, tetapi juga dalam peningkatan ekonomi yang dihasilkan mengakibatkan berkurangnya nilai-nilai seperti keadilan dan kemanusiaan, jelas pertumbuhan tersebut sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Foreign Direct Investment*, *Government Expenditure*, dan *The Nexus Remittance* di 6 Negara ASEAN Tahun 2017-2022, maka peneliti menyimpulkan dari hasil uji *fixe effect* model menunjukkan bahwa *Foreign Direct*

Investment tidak berpengaruh terhadap Economic Growth Sustainability Di ASEAN. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian yang menerangkan bahwasannya Foreign Direct Investment berpengaruh terhadap Sustainability Economic Growth. Government Expenditure dan The Nexus Remittance berpengaruh positif signifikan terhadap Economic Growth Sustainability Di ASEAN. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian yang menjelaskan The Nexus Remittance berpengaruh terhadap Sustainability Economic Growth. Pada uji F secara simultan menjelaskan bahwa keseluruhan dari variabel independen dalam penelitian ini yaitu Foreign Direct Investment, Government Expenditure dan The Nexus Remittance secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Sustainability Economic Growth. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada umumnya suatu negara memanfaatkan investasi asing langsung untuk membantu pertumbuhan ekonomi negara tersebut, terutama untuk negara berkembang. Maka dari itu diperlukan perbaikan sistem dalam mengelola dan menarik investasi asing langsung/FDI lebih banyak lagi masuk ke dalam suatu negara. Apabila pemerintah ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka pengeluaran pemerintah tetap dilakukan dan ditingkatkan, supaya pertumbuhan ekonomi setiap negara tetap meningkat dan mampu memperkuat perekonomian setiap negara. Remitansi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga migran yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, pemerintah harus mengingatkan kualitas para migran seperti membrikan pembekalan pendidikan dan keterampilan. Pendidikan tinggi akan membantu para migran dalam mencapai level pekerjaan yang lebih tinggi pula, sehingga mereka dapat bersaing secara sehat. Maka dari itu pendapatan yang diterima oleh para migran juga akan meningkatkan yang akhirnya akan meningkatkan remitansi yang dikirim.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azizah Syadza, H., Alya Gusnawati, W., & Ardiningrum, L. (2021). TINJAUAN ATAS LANGKAH PEMERINTAH DALAM MEMPERTAHANKAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI KEBIJAKAN FISKAL TERKAIT APBN. *JURNAL ACITYA ARDANA*, 1(2 SE-Articles), 75–83. <https://doi.org/10.31092/jaa.v1i2.1317>
- [2] Abadi, M. T. (2022). *Ekonomi Moneter sebuah Pengantar*. Zahir Publishing.
- [3] Alvino, I. P. G., & Dewi, M. H. U. (2020). Pemanfaatan Remitan Oleh Keluarga Tenaga Kerja Indonesia untuk Mendukung Pemenuhan kebutuhan Keluarga di Daerah Asal. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(10), 2239–2269.
- [4] Arfah, A., & Arif, M. (2022). Pembangunan Ekonomi, Keadilan Sosial dan Ekonomi Berkelanjutan dalam Perspektif Islam. *Pembangunan Ekonomi, Keadilan Sosial Dan Ekonomi Berkelanjutan Dalam Perspektif Islam*, 5(2), 670. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2085>
- [5] Asnawi, A., Hasyim, P., Anwar, K., & Roni, M. (2023). the Effect of Foreign Debt, Foreign Investment (Fdi), and Government Spending on Economic Growth in 5 Asean Countries. *Journal of Malikussaleh Public Economics*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.29103/jmpe.v6i1.12138>
- [6] Destiani, E., Anggrya, Y., Aida, N., Moniyana, R., Pembangunan, E., Ekonomi dan Bisnis, F., & Lampung, U. (2023). Pengaruh Foreign Direct Investment (Fdi) Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2021. *Convergence : The Journal of Economic Development*, 5(1), 1–13.
- [7] Dr. Abdul Fattah Nasution, M. P. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- [8] Eza Okhy Awalia Br Nasution, Listika Putri Lestari Nasution, Minda Agustina, & Khairina Tambunan. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Journal*

- of Management and Creative Business*, 1(1), 63–71. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1.484>
- [9] Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- [10] Gandhi, E. A., Pasaribu, E., Ekaputri, R. A., & Febriani, R. E. (2022). Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi: Perbandingan Empiris Indonesia dan Singapura. *Ecoplan*, 5(2), 159–170. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.563>
- [11] Ikhasnul Akbar, Indriani Ningrum, Raffi Muzhaffar, Aryo Irawan, Fayza, M. Toriq Atmaja, F. S. (2024). *Hukum Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan : Studi*. 1–12.
- [12] J. Abel, G., & Gietel-Basten, S. (2020). International remittance flows and the economic and social consequences of COVID-19. *Environment and Planning A*, 52(8), 1480–1482. <https://doi.org/10.1177/0308518X20931111>
- [13] Novi Bella Sinta Wati, S. N. S. (2021). Pengaruh Ekspor, Pengeluaran pemerintah, Dan Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (1990-2020). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 91(7), 447. <https://doi.org/10.2307/2323014>
- [14] Rahasia, Z., Resmawan, R., & Isa, D. R. (2020). Pemodelan Data Time Series dengan Pendekatan Regresi Nonparametrik B-Spline. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(1), 9–16. <https://doi.org/10.26877/aks.v11i1.4903>
- [15] Rantebua, S., Ilmu, P., Pascasarjana, E., Halu, U., Kendari, O., & Suriadi, L. O. (2020). Analisis pengaruh kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 5(1), 1–11.
- [16] Ridwan, A. H., Suntana, I., & Hidayat, R. (2024). *Hukum Ekonomi Islam “ Sebuah Telaah Ekonomi Berkelanjutan Perspektif Hukum Ekonomi Islam .” July*, 121–134.
- [17] Rizal, M. (2024). *Faktor-Faktor Makro Ekonomi Dalam Mewujudkan Sustainability Economic Growth Di Kawasan Asean Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022*. UIN Raden Intan Lampung.
- [18] Rosul, R. D. (2024). Pemikiran j.m. keynes, kritikan keynes pada teori klasik dan pentingnya peran pemerintah pada perekonomian. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 8, 109–122.
- [19] Sasongko, H., Ilmiyono, A. F., & Aldillah, Z. H. (2021). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2019. *Jurnal Akunida*, 7(1), 12–29.
- [20] Silvia, M., Astuti, W., & Rahmayani, D. (2021). Analisis Pengaruh Investasi Langsung Asing dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Degradasi Lingkungan di Negara ASEAN Berpendapatan Menengah. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidar 2021 “Geliat Investasi Dalam Pusaran Pandemi: Membaca Celah Pemulihan Ekonomi Nasional Di Era New Normal,” September*, 25–32.
- [21] Solechah, W. M., & Sugito, S. (2023). Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan sebagai Kepentingan Nasional Indonesia dalam Presidensi G-20. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 12–23. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1487>
- [22] Suparmoko, M. (2020). Pembangunan Nasional Dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50.
- [23] Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- [24] Wibowo, T. S., Aripriabowo, T., Waluyo, S. P., Asiyah, S. N., Putri, S. A. A., Lestari, Y. D., & Wijaya, M. P. (2023). *Pembangunan Ekonomi*. MEGA PRESS NUSANTARA.

